



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.27047>
Volume 10, No. 3, 2025 (1917-1935)

PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *RETURN ON EQUITY (ROE)* DAN INVESTMENT *OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEKS* (JII) PADA PERIODE 2020–2024)

Muhamad Abduh

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Muhamadabduh1802@gmail.com

Idang Nurodin

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
idangnurodin@ummi.ac.id

Hendra Tanjung

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
hendratanjung515@ummi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Investment Opportunity Set (IOS) on firm value, which is measured using the Tobin's Q ratio. The research object includes companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2020–2024 period. A quantitative descriptive method was applied with a multiple linear regression analysis approach. The sample was selected using a purposive sampling technique, consisting of 15 companies that met the predetermined criteria. The results of the partial test indicate that ROA has a positive and significant effect on firm value, ROE has a negative and significant effect, while IOS has a positive but statistically insignificant effect at the 5% level. However, simultaneously, the variables ROA, ROE, and IOS were found to have a significant effect on firm value, as evidenced by the F-test with a significance level of 0.005 (< 0.05). The implications of this study suggest that asset efficiency (ROA) is an important driver of firm value in the market. Although ROE is commonly associated with profitability, its impact may vary depending on the capital structure. Meanwhile, IOS

reflects future growth potential, which should still be considered despite its weak statistical significance in this study.

Keywords: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Investment Opportunity Set (IOS), Firm Value, Jakarta Islamic Index (JII)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan terdiri dari 15 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan IOS berpengaruh positif namun tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut (ROA, ROE, dan IOS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$). Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar. Sementara itu, meskipun ROE tinggi secara teori mencerminkan profitabilitas, penggunaannya perlu ditinjau kembali dalam konteks struktur modal yang efisien. Adapun IOS perlu dipertimbangkan sebagai faktor jangka panjang yang potensial meskipun pengaruhnya masih lemah secara statistik.

Kata Kunci: *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Investment Opportunity Set (IOS), Nilai Perusahaan, Jakarta Islamic Index (JII)*

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Di era industri 4.0 saat ini, setiap perusahaan berupaya untuk tampil unggul dan memiliki citra yang positif dengan cara meningkatkan kesejahteraan dalam organisasi (Akmalia & Abni Aliyah, 2022). Karena itu, perusahaan perlu menetapkan sasaran jangka pendek maupun jangka panjang. Sasaran jangka pendek difokuskan pada perolehan laba, sementara tujuan jangka panjang diarahkan untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemilik bisnis (Sulistyowati *et al.*, 2021). Perusahaan berperan sebagai pengguna sumber daya manusia, penghasil produk, penghubung antara pasar dan konsumen, serta pelaku penelitian dan pengembangan teknologi (Firmansyah *et al.*, 2022). Indikator kesejahteraan pemilik usaha dapat tercermin dari tren kenaikan harga

saham perusahaan secara konsisten setiap tahun, yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan (Ferdian *et al.*, 2021). Perusahaan dapat dikatakan sejahtera dengan salah satu faktornya, berupa peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai usahanya dengan memperhatikan kepentingan stakeholder. Jika kepuasan stakeholder tercapai, kinerja perusahaan dinilai positif oleh investor, yang mendorong permintaan dan harga saham naik. Kenaikan harga saham inilah yang berdampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan (Hakim *et al.*, 2019).

Jenis pengeluaran modal dan sumber pendanaan internal memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan, karena keduanya mencerminkan potensi pertumbuhan dan stabilitas keuangan jangka panjang (Puji Lestari, 2023).

Investasi adalah keputusan alokasi dana yang bersumber dari luar perusahaan, yang bertujuan menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan melalui penempatan pada berbagai jenis aset (Hakim *et al.*, 2019). Investasi mencakup aset berwujud maupun keuangan, yang masing-masing memiliki potensi memberikan keuntungan di masa mendatang.

Dalam mempertimbangkan pilihan investasi, investor sering merujuk pada IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Salah satu komponen penting IHSG adalah Jakarta Islamic Index (JII), yang mencakup 30 saham syariah paling likuid di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, saham berbasis syariah menunjukkan perkembangan yang positif dan mulai menarik perhatian investor karena ketahanannya terhadap krisis serta kemampuannya beradaptasi dengan dinamika ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan JII sebagai objek penelitian, mengingat nilai kapitalisasi pasar syariah yang signifikan selama periode 2020 hingga 2024.

Tabel 1. 1 Kapitalisasi Pasar Indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia

| Tahun | Jakarta Islamic Indeks | Indeks Saham Syariah Indonesia | Jakarta Islamic Indeks 70 |
|-------|------------------------|--------------------------------|---------------------------|
| 2019 | 2.318.565.690,00 | 3.744.816.320,00 | 2.800.001.490,00 |
| 2020 | 2.058.772.650,00 | 3.344.926.490,00 | 2.527.421.720,00 |
| 2021 | 2.015.192.240,00 | 3.983.652.800,00 | 2.539.123.390,00 |
| 2022 | 2.155.449.410,00 | 4.786.015.740,00 | 2.668.041.870,00 |
| 2023 | 2.501.485.690,00 | 6.145.957.920,00 | 3.306.081.030,00 |

Sumber: 1 Sumber: <https://ojk.go.id/> Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data kapitalisasi pasar diatas, terlihat bahwa perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) mengalami pertumbuhan nilai kapitalisasi pasar secara bertahap, namun dengan adanya fluktuasi penting yaitu pada tahun 2019: IDR 2.318 triliun, tahun 2020: IDR 2.058 triliun (terjadi penurunan sebesar 11,2% dibandingkan 2019), tahun 2021: IDR 2.015 triliun (penurunan lebih lanjut 2,1% dibandingkan 2020), tahun 2022: IDR 2.155 triliun (mulai naik kembali 6,9% dari 2021), tahun 2023: IDR 2.501 triliun (kenaikan signifikan 16% dibandingkan 2022). Fluktuasi nilai kapitalisasi pasar ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan dalam JII mengalami pertumbuhan, terdapat tantangan eksternal seperti kondisi ekonomi dan minat investor yang memengaruhi kestabilan nilai perusahaan. Dan juga jika dibandingkan dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), perusahaan dalam JII

masih memiliki kapitalisasi pasar yang lebih rendah. Kapitalisasi ISSI pada 2023 mencapai IDR 6.145 triliun, hampir tiga kali lipat dari JII. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam indeks syariah masih perlu mengoptimalkan nilai perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan daya saing. Maka dari itu, Penting untuk meningkatkan nilai perusahaan supaya bisa menarik minat investor dalam bersaing dengan perusahaan lain. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh peluang investasi masa depan (IOS), profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE, serta besarnya laba yang berpotensi menjadi dividen.

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang valuasi perusahaan dengan mengintegrasikan indikator kinerja keuangan—yaitu ROA dan ROE dan potensi investasi masa depan melalui IOS dalam kerangka analitis yang terpadu. Temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan teori manajemen keuangan dan berfungsi sebagai referensi praktis untuk menilai nilai perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII). Selain itu, hasilnya diantisipasi untuk mendukung penyempurnaan teori terkait dan memberikan manfaat praktis langsung dan tidak langsung di lapangan. Penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi penelitian masa depan yang mengeksplorasi hubungan antara ROA, ROE, IOS, dan nilai perusahaan. Dengan menggabungkan indikator historis dan berwawasan ke depan, pendekatan ini menawarkan pandangan yang lebih holistik tentang pendorong kinerja perusahaan dan mendorong penelitian masa depan yang lebih terintegrasi.

2. Kajian Pustaka

2.1. Analisis Fundamental

Metode untuk mengevaluasi nilai intrinsik suatu perusahaan atau aset keuangan dengan menilai faktor-faktor yang memengaruhi kondisi bisnis dan kinerjanya (Hendrich, 2020). Analisis fundamental menilai kondisi internal perusahaan, seperti manajemen, SDM, dan keuangan, yang tercermin dari kinerja keuangannya.

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga jika memberikan manfaat, kenyamanan, atau kemudahan dalam memenuhi kebutuhan atau kepentingan pihak yang menerimanya (Ningrum, 2022). Bagi perusahaan yang telah go public, tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Suryono, 2020). Harga saham, yang umumnya stabil dan meningkat seiring waktu, mewakili nilai perusahaan; harga saham yang meningkat menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. dan meningkat seiring waktu, mewakili nilai perusahaan; peningkatan harga saham menunjukkan nilai perusahaan. (Widyawati, 2022).

2.3. Return On Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan antara laba usaha atau operasi (*Operating Profit*) terhadap total aset perusahaan. Fahmi, (2013) dalam (Ferdian *et al.*, 2021) Rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba atau pendapatan. Rumus dari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

2.4. Return On Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan indikator utama profitabilitas (Dewi & Suwarno, 2022). Pengembalian atas ekuitas (ROE) merupakan keuntungan dari ekuitas yang digunakan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan pemilik modal Martono, (2012) dalam (Sulbahri *et al.*, 2022) Salah satu modal utama yang digunakan adalah untuk mengelola dan mengelola kapital untuk kepentingan perusahaan , sehingga Hinweise dapat menyewakan aset tersebut . (Sulbahri *et al.*, 2022).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Equity}}$$

2.5. Investment Opportunity Set (IOS)

IOS menggambarkan bagaimana keputusan pengeluaran perusahaan membentuk potensi investasi masa depannya(Lang, 2020). Kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang menguntungkan lebih dari sekadar terlibat dalam R&D menentukan prospek investasi masa depan suatu perusahaan dalam industrinya (Nafiah & Nurhidayah, 2024). Dengan menggunakan BE/MVE sebagai proksi IOS, potensi pertumbuhan perusahaan dapat dievaluasi melalui aset yang ada dan peluang investasi masa depan yang menguntungkan.

IOS mencerminkan investasi masa depan dengan pengembalian tinggi yang dapat mendorong nilai perusahaan, karena nilai perusahaan dibentuk oleh keputusan pengeluaran manajerial yang berorientasi ke masa depan (Gaver & Gaver,1993) dalam (Ferdian *et al.*, 2021), dimana saat ini merupakan pilihan investasi yang diharapkan menghasilkan keuntungan yang tinggi. IOS mewakili potensi investasi perusahaan, yang sangat bergantung pada keputusan pengeluaran strategis untuk mendorong nilai masa depan (Wulanningsih & Agustin, 2020). Rumus *Investment Opportunity Set* (IOS), sebagai berikut:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Total Equity}}$$

3. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1 Metode Penelitian

“Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan(Sugiyono, 2022)”.

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE dan IOS sedangkan variabel dependent pada penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan, dengan teknik analisis data menggunakan *Spss27Vers*.

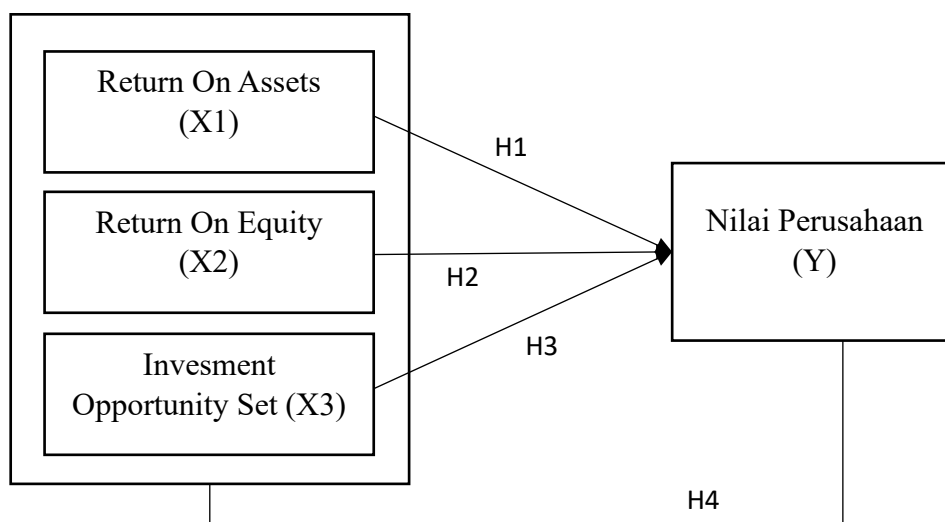
3.2 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang dilakukan dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya(Sugiyono, 2022).” Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari sumber resmi seperti www.idx.co.id , www.ojk.co.id , dan situs web masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi ROA, ROE, IOS, dan *Tobin's Q* untuk masing-masing perusahaan.

3.3 Paradigma Penelitian

“Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut paradigma penelitian(Sugiyono, 2022).”

Paradigma dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini digambarkan sebagai berikut:



4 Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif di tampilkan pada tabel 4.1

Tabel 1. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| X1_ROA | 75 | .41 | 3.31 | 2.3003 | .51818 |
| X2_ROE | 75 | .67 | 3.64 | 2.5204 | .66673 |
| X3_IOS | 75 | 1.05 | 2.41 | 1.9136 | .21442 |
| Y_TobinQ | 75 | .04 | 2.29 | .9681 | .60345 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

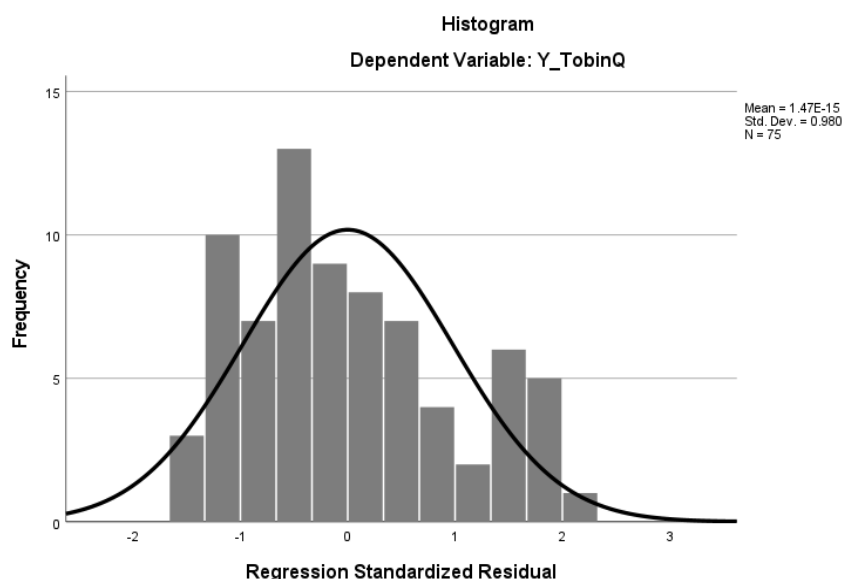
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.1, variabel ROA memiliki nilai minimum 0,41 dan maksimum 3,31, dengan rata-rata 2,30 dan standar deviasi 0,51818. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset relatif stabil. Variabel ROE memiliki rata-rata 2,52 dengan standar deviasi 0,66673, mengindikasikan pengembalian ekuitas yang cukup bervariasi antar perusahaan.

Variabel IOS memiliki rata-rata 1,91 dengan standar deviasi 0,21442, menunjukkan bahwa peluang investasi perusahaan cukup tinggi dan cenderung seragam. Sementara itu, variabel dependen Tobin's Q memiliki rata-rata 0,97 dan standar deviasi 0,60345, mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan umumnya seimbang dengan nilai bukunya, dengan variasi yang moderat antar perusahaan.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

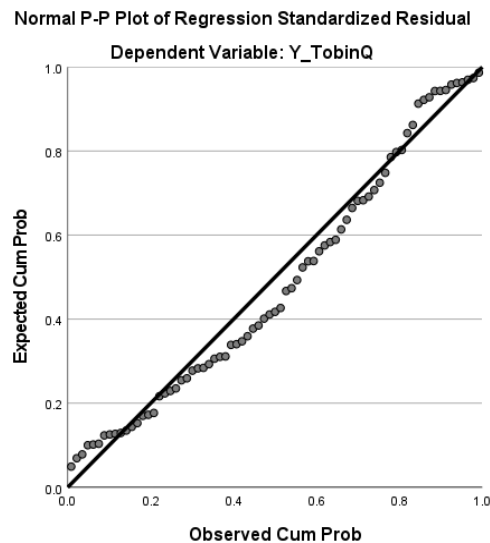
a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis parametrik dengan mengevaluasi distribusinya melalui alat visual seperti histogram dan plot P-P.



Gambar 1. 1 Histogram

Histogram terlihat bahwa pola distribusi residual membentuk kurva yang menyerupai bentuk lonceng (*bell-shaped curve*), yang merupakan karakteristik distribusi normal.



Gambar 1. 2 Grafik Normal P-P Plot

(Normal P-P Plot) menggambarkan bahwa titik-titik residual umumnya sejajar dengan garis diagonal, yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|--|---------------------|--------------------------|--|
| | | Unstandar dized Residual | |
| N | | 75 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 | |
| | Std. Deviation | .55206162 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .095 | |
| | Positive | .095 | |
| | Negative | -.077 | |
| Test Statistic | | .095 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .092 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .089 | |
| | 99% Lower Bound | .082 | |
| | Confidence Interval | | |
| | Upper Bound | .097 | |
| | Bound | | |

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,092, yang melebihi ambang batas 0,05. Didukung oleh histogram dan Normal P-P Plot, hasil ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

b. Hasil Uji Multikolineritas

Nilai Tolerance < 0.10, menunjukkan adanya indikasi multikolinearitas. Uji ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10, menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|-------|--------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | | Tolerance | VIF | |
| 1 | X1_ROA | .522 | 1.916 | Bebas Multikolinieritas |
| | X2_ROE | .340 | 2.941 | Bebas Multikolinieritas |
| | X3_IOS | .555 | 1.803 | Bebas Multikolinieritas |

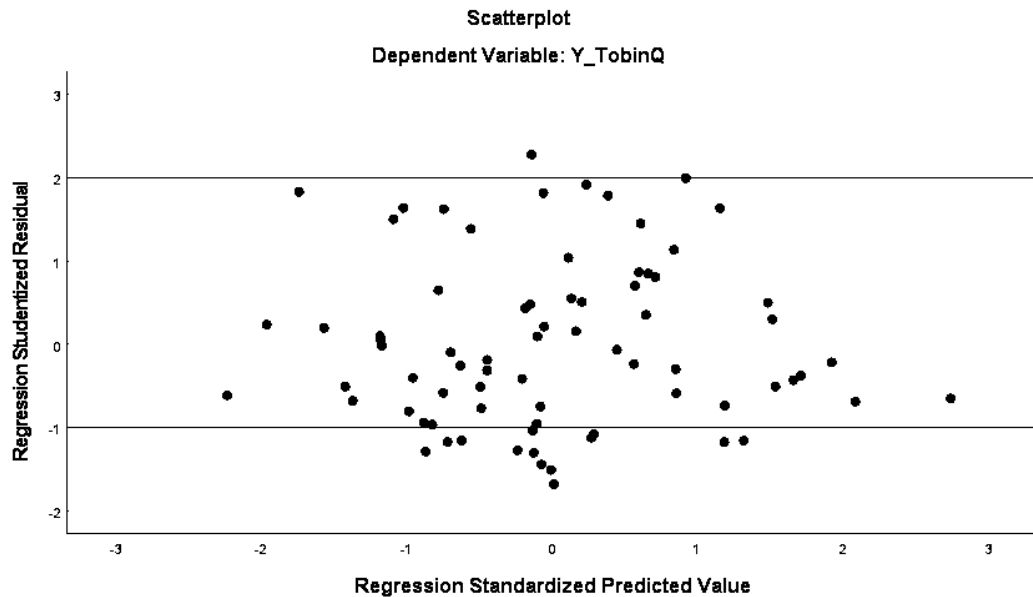
a. Dependent Variable: Y_TobinQ (Nilai Perusahaan)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, yang menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. berikut merupakan Scatterplot dari output pengujian:



Gambar 1. 3 Grafik Scatterplot

Gambar diatas Menunjukkan distribusi acak residual di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Penyebaran yang merata di atas dan di bawah sumbu horizontal menunjukkan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Gambar 1. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .148 | .383 | | .387 | .700 |
| | X1_ROA | - | .093 | -.125 | -.794 | .430 |
| | X2_ROE | .155 | .090 | .334 | 1.719 | .090 |
| | X3_IOS | .046 | .219 | .032 | .208 | .836 |

a. Dependen Variabel: ABSRESID

Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA (0,430), ROE (0,090), dan IOS (0,836) semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan prediksi) pada satu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam model regresi. Autokorelasi biasanya terjadi pada data berurutan (*time series*). Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .404 ^a | .163 | .128 | .56360 | 1.853 |

a. Predictors: (Constant), X1_ROA, X2_ROE, X3_IOS

b. Dependent Variable: Y_TobinQ (Nilai Perusahaan)

Kriteria bahwa syarat untuk tidak terjadi autokorelasi yaitu nilai $DW > dU$ dan $DW < 4 - dU$. Pada penelitian ini terdapat 75 data berjumlah 4 variabel yang teruji dan menggunakan tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$. Diketahui Nilai DL sebesar 1.5151 dan DU 1.7390. dan diketahui $4 - dU = 4 - 1.7390 = 2.207$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil output spss diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.853, maka $1.853 > 1.5151$ dan $1.853 < 2.207$ hasil tersebut menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

e. Analisis Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, ROE, dan IOS terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Tobin's Q.

Tabel 1. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.061 | .718 | | -1.477 | .144 |
| | X1_ROA | .615 | .175 | .528 | 3.514 | .001 |
| | X2_ROE | -.369 | .169 | -.408 | -2.192 | .032 |
| | X3_IOS | .808 | .410 | .287 | 1.969 | .053 |

a. Dependent Variable: Y_TobinQ (Nilai Perusahaan)

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil output tabel regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,061 + 0,615X1_{ROA} - 0,369X2_{ROE} + 0,808X3_{IOS}$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Variabel ROA (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,615 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Tobin's Q. Artinya, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan
- b. Variabel ROE (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,369 dengan tingkat signifikansi 0,032 ($< 0,05$). Ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan namun negatif terhadap Tobin's Q. Artinya, peningkatan ROE justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.
- c. Variabel IOS (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,808 dengan tingkat signifikansi 0,053 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q pada taraf signifikansi 5%. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel IOS memiliki pengaruh yang lemah dan tidak signifikan pada taraf 5%.

f. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Tabel 1. 7 Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.061 | .718 | | -1.477 | .144 |
| X1_ROA | .615 | .175 | .528 | 3.514 | .001 |
| X2_ROE | -.369 | .169 | -.408 | -2.192 | .032 |
| X3_IOS | .808 | .410 | .287 | 1.969 | .053 |

Dependent Variable: Y_TobinQ

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032, yang juga lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis H2 diterima, namun arah pengaruhnya negatif, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi -0,369. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE tidak selalu mencerminkan kinerja yang sehat,

kemungkinan karena tingginya penggunaan ekuitas atau struktur modal yang kurang efisien, sehingga berdampak negatif terhadap persepsi nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian, nilai signifikansi IOS adalah 0,053, yang berada sedikit di atas ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis H3 ditolak pada tingkat signifikansi 5%, namun dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cenderung signifikan (marginal) jika menggunakan tingkat signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa peluang investasi belum sepenuhnya menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan selama periode penelitian, meskipun potensinya mulai terlihat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, dua variabel yaitu ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan IOS belum menunjukkan pengaruh yang kuat secara statistik namun memiliki kecenderungan positif terhadap nilai perusahaan.

g. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel independen adalah ROA (X1), ROE (X2), dan IOS (X3), sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Berikut merupakan tabel hasil uji F

Tabel 1. 8 Hasil Uji F

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 4.394 | 3 | 1.465 | 4.611 | .005 ^b |
| | Residual | 22.553 | 71 | .318 | | |
| | Total | 26.947 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: Y_TobinQ (Nilai Perusahaan)

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh hasil nilai F-hitung = 4,611, nilai signifikansi (Sig.) = 0,005 Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (yaitu $0,005 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan.

h. Uji Koefisien Determinasi (Kd)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen ($Y = \text{Tobin's Q}$) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu ROA, ROE, dan IOS.

Tabel 1. 9 Hasil Uji Kd

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .404 ^a | .163 | .128 | .56360 |

a. Predictors: (Constant), X1_ROA, X2_ROE, X3_IOS

b. Dependent Variable: Y_TobinQ (Nilai Perusahaan)

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai R Square sebesar 0,163 menunjukkan bahwa variabel independen—ROA, ROE, dan IOS—menjelaskan 16,3% variasi nilai perusahaan (Tobin's Q). Sisanya, 83,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. R Square yang Disesuaikan sebesar 0,128 mencerminkan kekuatan penjelasan model setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, yang membantu mencegah overfitting. Ini berarti model yang disesuaikan menjelaskan sekitar 12,8% variasi nilai perusahaan.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,615 dengan nilai t-hitung 3,514 dan signifikansi 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah pengaruhnya positif, yang berarti semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai pasar perusahaan.

ROA sendiri merupakan indikator efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset-asetnya secara produktif sehingga menghasilkan profit yang optimal. Oleh karena itu, investor dan pelaku pasar akan merespons positif terhadap perusahaan dengan ROA tinggi karena dianggap mampu menciptakan nilai tambah dari aset yang dimiliki. Secara teoritis, hal ini juga sesuai dengan teori Signaling, di mana kinerja keuangan yang baik (dalam hal ini ROA tinggi) memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan valuasi pasar perusahaan.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa efisiensi operasional dan manajerial merupakan faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang mampu meningkatkan ROA-nya secara berkelanjutan cenderung lebih dihargai oleh pasar, karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang lebih baik atas sumber daya yang dimiliki.

2. Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar -0,369, nilai t-hitung sebesar -2,192, dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ROE juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, arah pengaruhnya adalah negatif, yang berarti bahwa peningkatan ROE justru diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Temuan ini tampak kontra-intuitif karena secara umum ROE yang tinggi sering diartikan sebagai kinerja keuangan yang baik, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri.

Namun, dalam konteks ini, hubungan negatif antara ROE dan nilai perusahaan dapat dijelaskan dari sisi struktur modal dan risiko keuangan. Peningkatan ROE bisa saja disebabkan oleh peningkatan leverage atau penggunaan utang yang tinggi. Jika perusahaan terlalu agresif menggunakan utang untuk meningkatkan profitabilitas, maka hal ini bisa memperbesar risiko finansial yang ditanggung perusahaan. Pasar bisa menilai hal ini sebagai strategi yang kurang sehat dalam jangka panjang, sehingga meresponsnya dengan penurunan nilai pasar.

Selain itu, ROE yang tinggi tetapi tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional bisa mencerminkan kurang optimalnya penggunaan modal oleh manajemen. Ketidakseimbangan ini dapat menciptakan persepsi negatif terhadap kinerja jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu berhati-hati dalam mengejar peningkatan ROE, dan sebaiknya memastikan bahwa peningkatan tersebut dicapai secara sehat dan berkelanjutan melalui pengelolaan struktur modal yang efisien.

3. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,053 yang sedikit melebihi ambang batas 0,05. Meskipun demikian, karena nilainya mendekati 0,05, IOS dapat dianggap memiliki pengaruh marginal atau lemah pada tingkat signifikansi 10%. Artinya, peluang investasi yang dimiliki perusahaan belum sepenuhnya dianggap sebagai faktor utama oleh pasar dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan di masa depan belum sepenuhnya tercermin dalam penilaian pasar, sehingga peran IOS masih belum dominan dalam mempengaruhi nilai perusahaan selama periode penelitian.

4. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Investment Opportunity Set secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa telah diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,611 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Nilai signifikansi

ini berada di bawah batas kritis taraf signifikansi 5% (0,05), yaitu $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini signifikan secara simultan.

Secara statistik, model yang dibangun dengan menggunakan variabel ROA, ROE, dan IOS sebagai prediktor mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan (Tobin's Q) secara kolektif. Dengan kata lain, ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun jika dilihat secara parsial ada variabel yang tidak signifikan (seperti IOS pada taraf 5%).

Temuan ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian, karena menunjukkan bahwa model tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi dari efisiensi operasional (ROA), kinerja keuangan terhadap ekuitas (ROE), dan prospek investasi masa depan (IOS). Ketiganya merupakan faktor internal dan prospektif yang relevan dalam penilaian pasar terhadap suatu perusahaan.

Dari sisi manajerial, hasil uji F ini menyiratkan bahwa pihak manajemen perlu melihat ketiga aspek tersebut secara holistik. Tidak cukup hanya fokus pada satu indikator saja, namun perlu perencanaan dan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan dan arah investasi jangka panjang. Terlebih lagi, sinergi dari ketiga faktor ini dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi pemegang saham dan investor.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q).
2. Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Investment Opportunity Set (IOS) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%.
4. Hasil F-Tests yang diperoleh F - Tests adalah 4,611, yang berarti 0,005 lebih baik. Jika nilai ini signifikan hingga 0,05, maka variabel ROA, ROE, dan IOS akan meningkat secara signifikan dibandingkan dengan yang lain.

5.2 Saran

- a. Perusahaan sebaiknya lebih fokus dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset, karena terbukti bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Strategi efisiensi operasional dapat mencakup pengelolaan aset tetap yang lebih produktif, optimalisasi proses produksi, serta penekanan biaya operasional yang tidak perlu. Perusahaan juga disarankan untuk memperhatikan struktur permodalannya, terutama dalam mengelola Return on Equity (ROE). Meskipun peningkatan ROE tampak menguntungkan, perusahaan perlu memastikan bahwa peningkatan tersebut tidak semata-mata berasal dari peningkatan utang, yang justru dapat berdampak negatif terhadap persepsi pasar.

- b. Meskipun Investment Opportunity Set (IOS) belum terbukti signifikan secara statistik dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu mengomunikasikan prospek investasinya dengan lebih jelas kepada investor dan publik. Informasi yang transparan tentang rencana investasi, ekspansi, dan strategi pertumbuhan masa depan dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendorong peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Abni Aliyah, S. (n.d.). *THE ROLE OF FINANCIAL PERFORMANCE IN MEDIATING THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, COMPANY SIZE AND SALES GROWTH ON FIRM VALUE* A R T I C L E I N F O A B S T R A K.
- Akmalia, A., & Aliyah, S. A. (2022). The Role of Financial Performance in Mediating The Effect of Institutional Ownership, Company Size and Sales Growth on Firm Value. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 274–279. <https://doi.org/10.33096/jmb.v9i2.184>
- Anjelina M, Opu N, & Khairiyah N. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba (Jmap)*, 1–11.
- Ardila, I., Lubis, M. F., Muhammadiyah, U., Utara, S., Nusa, U., & Sumatera, B. (2024). *Proceeding 2 nd Medan International Economics and Business THE INFLUENCE OF INVESTMENT OPPORTUNITY SET , OPERATING PROFIT MARGIN , AND CASH FLOW FROM Proceeding 2 nd Medan International Economics and Business*. 2(1), 1316–1323.
- Budiantara, J. P., Supiyadi, D., Sumawidjaja, R. N., & Sudaryo, Y. (2024). The effect of return on assets, return on equity, and firm size on company value in infrastructure companies listed on the BEI in 2018-2022. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 496–503. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Ferdian, D., Medinal, & Ferry, P. (2021). Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JABK)*, 8(1), 50–55.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2022). Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(4), 476–499. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July). CV. Malik Rizki Amanah.

- Hakim, L. (2019). The effect of Return on Assets (ROA), Investment Opportunity Set, and Good Corporate Governance on firm value in LQ45 companies. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(1), 33–42. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Hakim, L., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bengkalis, S. (2019). *PENGARUH RETURN ON ASSET, INVESTMENT OPPORTUNITY SET DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LQ45*. 8(1), 33–42. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna>
- Hendrich, M. (2020). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDONESIA PERIODE 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 4(1), 20–39. <http://jurnal.stier.ac.id>
- Henry Jirwanto, S.E., M. ., muhammad ali aqsa, M. B., Tubel Agusven, ST., M. ., Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., C., & Dr. Virna Sulfitri MBA., C. (2024). *E-Book Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Idx.co.id. (2025). *Indeks Saham Syariah*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Iman, C., Sari, F. N., Pujiati, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., Budi, U., & Jakarta, L. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Lang, F. (2020). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios), Earning Per Share (Eps), Return on Asset (Roa), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(10), 1–10.
- Muliati, N. K., Ketut Sunarwijaya, I., Santana, M., & Adiyandnya, P. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN*. 3(1).
- Nafiah, Z., & Nurhidayah, E. A. (2024). *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017*. 6(1).
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). CV. Adanu Abimata. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Puji Lestari, L. (2023). THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS AND PRICE BOOK VALUE ON INVESTMENT OPPORTUNITY SETS AND THEIR CONSEQUENCES ON LEVERAGE AND EQUITY (Study on Manufacturing Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>

- Setyawan, O., Willyam, S., & Darmasari, R. (2022). LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan
LUCRUM : Jurnal Bisnis Terapan. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 2(2), 227–241.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sugiyono (ed.); 2nd ed.). CV. Alfabeta. www.alfabetabdg@yahoo.co.id
- Suherman, A., Kartini, T., Tanjung, H., Eriswanto, E., Nugroho, G. W., Indrawan, A., Nurodin, I., Sulaeman, Sudarma, A., & Martasel, E. (2024). *BUKU PANDUAN SKRIPSI AKT 2024*. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- Sulbahri, R. A., Effen, N., & Martino, A. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Invesment Opportunity Set, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 3(2). <https://doi.org/10.52333/ratri.v3i2.913>
- Sulistiyowati, E., Wisudawati, T., & Adhi Saputro, W. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.47701/bismak.v1i1.1186>
- Suryono, A. (2020). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Penjualan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *FinAcc*, 5(8), 1162–1173.
- Widyawati, A. W. (2022). *Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) The Effect Of Profitability , Leverage , Dividend Policy , And Investment Opportunity Set On Company Value (Study of Bank*. 6, 173–193.
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3107–3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>
- Yusra, M., Khaddafi, M., Gesta, R., Akuntansi, P. S., & Malikussaleh, U. (2024). *PENGARUH INVESMENT OPPORTUNITY SET (IOS), COMPANY SIZE DAN COMPANY PROFITABILITY TERHADAP COMPANY VALUE (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen)*. 3(3), 18–30.